

Meningkatkan Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Di Era Digital

Diterima:

20 Desember 2023

Revisi:

2 Januari 2025

Terbit:

2 Januari 2025

¹**Nurhana Lisa**

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Universitas Lancang Kuning

Pekanbaru, Indonesia

E-mail: nurhanalisa608@gmail.com

Abstrak— Penelitian ini membahas tentang meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini di era digital. Pendidikan karakter anak usia dini di era digital sangat penting di ajarkan kepada anak karena dapat menanamkan nilai-nilai dasar seperti kejujuran, empati, kerja sama, dan rasa hormat terhadap orang lain. Nilai-nilai ini akan membantu anak-anak menjadi individu yang bertanggung jawab dan peduli. Selain itu penting juga untuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya keseimbangan antara waktu yang dihabiskan didunia digital dan waktu yang dihabiskan untuk aktivitas fisik dan interaksi sosial didunia nyata. Ini akan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial dan emosional yang sehat serta mencegah kecanduan teknologi. Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan pendidikan karakter anak usia dini di era digital. Metode penelitian yang digunakan, SLR (Sytematic Literature Reviw). Hasil penelitian ini menunjukkan pendidikan karakter anak usia dini di era digital.

Kata Kunci—Pendidikan karakter AUD

Abstract— This Study Discusses Improving Early Childhood Character Education In The Digital Era. Early Childhood Character Education In The Digital Era Is Very Important To Teach Children Because It Can Instill Basic Values Such As Honesty, Empathy, Cooperation, And Respect For Others. These Values Will Help Children Become Responsible And Caring Individuals. In Addition, It Is Also Important To Teach Children About The Importance Of Balance Between Time Spent In The Digital World And Time Spent On Physical Activity And Social Interaction In The Real World. This Will Help Them Develop Healthy Social And Emotional Skills And Prevent Technology Addiction. The Purpose Of This Study Is To Improve Early Childhood Character Education In The Digital Era. The Research Method Used, Slr (Systematic Literature Review). The Results Of This Study Show Early Childhood Character Education In The Digital Era.

Keywords — Early Child Character Education

I. PENDAHULUAN

UU No. 20 tahun 2003 pada 39 ayat 2 menjabarkan bahwa pendidikan adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidikan perguruan tinggi. Pendidikan anak usia dini merupakan penjabaran dari sebuah pendidikan yang bermula dari seluruh negara di dunia yang dalam bahasa Inggrisnya disebut early childhood education (ECD). Kategori umum menggambarkan pendidikan anak usia dini (PAUD) sebagai upaya pengembangan yang ditunjukkan kepada anak sejak dini dicapai dengan memberikan stimulasi pendidikan untuk

menunjang pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani sehingga anak siap memasuki tahapan pendidikan dasar kehidupan.

PAUD merupakan organisasi yang paling dekat dengan kehidupan anak dan mempunyai pengaruh besar terhadap kehidupan dan perilaku anak ketuka dewasa. Keluarga merupakan organisasi PAUD yang paling dekat dengan kehidupan seorang anak. Keluarga mempengaruhi kehidupan sosial anak di sekolah baik antara guru maupun teman sebaya (Feeney., et.al, 2007) dalam (Maryatun, 2016) . PAUD juga dapat dianggap suatu proses yang bertujuan untuk mendorong tumbuh kembang anak usia 0-8 tahun secara holistik meliputi aspek fisik dengan memberikan rangsangan spiritual, intelektual, emosional, moral dan sosial (NEST, 2007) dalam artikel (Maryatun, 2016). Seluruh aspek tumbuh kembang anak dikembangkan melalui program PAUD ini dalam kegiatan pembelajaran yang menyenangkan karena dilakukan dalam rangka kegiatan bermain. Aspek perkembangan sebagai potensi bawaan anak tidak akan berkembang tanpa stimulasi dari orang tua dirumah dan pendidikan anak disekolah. PAUD merupakan landasan tumbuh kembang anak yang berbeda-beda akan sangat mempengaruhi kehidupan anak dimasa depan.

Pendidikan karakter bertujuan agar peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai ahlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsaan yang adil, aman dan makmur. Tujuan pendidikan dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang menyebutkan bahwa “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Pendidikan karakter anak usia dini di era digital sangat penting di pelajari berikut alasannya: 1. membentuk nilai dan etika pada anak 2. mengembangkan keterampilan sosial dan emosional 3. mencegah cyberbullying 4. membangun digital citizenship yang baik.

Karakter seperti dijabarkan oleh puskur dalam pengembangan pendidikan budaya dan karakter merupakan watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan (virtues) yang diyakininya dan di gunakannya sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak . Berbicara mengenai karakter hal ini akan berhubungan dengan setiap aspek perkembangan anak. Karakter harus ditanamkan pada setiap tahapan kehidupan seseorang anak agar dapat menjadi kepribadiannya dikemudian hari.

Teknologi informasi dan komunikasi telah berkembang seiring dengan globalisasi, sehingga dengan interaksi dan penampaiannya informasi dapat berlangsung dengan cepat. Pendidikan digital merupakan konsep/cara memberikan pelajaran kepada peserta didik dengan menggunakan media multimedia antara lain menggunakan bantuan computer/notebook, smartphone, video, audio, visual. Menurut (Kristiawan dkk, 2019) dalam (Ngongo, Hidayat, & Wijayanto, 2019) dunia pendidikan tidak hanya fokus pada suatu teknologi yang digunakan, namun teknologi sangat banyak ragamnya dan akan digunakan sesuai dengan kebutuhan dari pembelajaran. Dengan pengembangan



rancangan pembelajaran (Desain pembelajran) selain menggunakan perangkat lunak (software) juga melibatkan penggunaan perangkat keras (hardware) seperti alat-alat audio visual dan media elektronik sehingga pendidikan menjadi sangat efisien (Widyastono, 2013) dalam (Ngongo dkk, 2019). Cara belajarnya cukup unik di mana anak didik di beri kesempatan untuk berinteraksi, berkreasi.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode SLR (Sytematic Literature Review). Dalam metode ini dilakukan proses mengidentifikasi, meninjau, mengevaluasi dan menafsirkan semua penelitian yang tersedia. Metode SLR merupakan desain penelitian untuk mensintesis bukti-bukti berdasarkan penelitian terdahulu atau yang sudah secara sistematis untuk menjawab sebuah pertanyaan. Proses pengumpulan data yang ditemukan bersumber dari jurnal-jurnal online yang diakses dari Website Google Scholar, Proquest, Epistema, dan lain-lain. Penelusuran hasil penelitian juga dilakukan terhadap skripsi, tesis, dan disertai. Kata kunci pencarian data yakni strategi pembelajaran inukuri dan kemampuan berpikir kritis. Data yang digunakan terpublikasi dalam rentang 10 tahun terakhir. Artikel yang digunakan sejumlah 10 artikel yang akan dianalisis dan dirangkum yang hasilnya akan jadi pokok bahasan

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Sedangkan pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia dibawah tujuh tahun. Di Indonesia kategori anak usia dini adalah anak yang berusia 0 tahun hingga 6 tahun. (Sudaryanti , 2010) mengungkapkan anak usia dini merupakan masa keemasan (golden age) yang hanya terjadi satu kali dalam masa perkembangan kehidupan, sekaligus masa yang kritis bagi kehidupan anak. Anak usia dini memiliki sikap spontan, baik aam melakukan aktivitas maupun saat berinteraksi dengan orang lain. Anak tidak bisa membedakan apakah perilaku yang ditunjukkan dapat diterima oleh orang lain atau tiak dapat diterima, jika orang dewasa tidak menyampaikan atau memberitahukan kepada anak secara langsung tentang perilaku ang diharapkan masyarakat, memberikan contoh kepada anak tentang sikap-sikap yang baik, dan membiasakan anak untuk bersikap baik dalam kehidupan sehari-hari di manapun anak berada. Namun yang menjadi bahan pertimbangan dalam pembentukan sikap anak agar menjadi individu yang bersikap baik adalah anak usia dini belum mengetahui banyak hal tentang bagaimana harus berperilaku yang dapat diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu peran pendidikan dibutuhkan untuk membantu penanamankarakter pada anak sejak usia dini melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mendukung perkembangan sosial, emosional dan etis siswa. (Supranoto 2015) dalam (C, 2022) mengatakan bahwa

pendidikan karakter adalah segala usaha yang dapat dilakukan untuk mempengaruhi karakter anak. Pendidikan karakter mengandung tiga unsur pokok, yaitu (knowing the good) mengetahui kebaikan, (loving the good) mencintai kebaikan, (doing the good) melakukan kebaikan. Pendidikan karakter yaitu usaha yang disengaja untuk mengembangkan karakter yang baik berdasarkan nilai-nilai inti yang baik untuk individu dan baik untuk masyarakat (Thomas Lickona 2014). Pendidikan karakter sebagai sebuah usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi yang positif pada lingkungannya (Dharma Kesuma 2011).

Jadi pendidikan karakter adalah usaha yang sudah tersistem, terencana dan dilakukan dengan sadar dalam upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai karakter pada peserta didik dengan melibatkan semua anggota sekolah baik guru maupun orang tua. Pendidikan karakter sangat baik diajarkan pada anak sejak dini, bukan hanya ketika mereka telah dewasa. Karena pada usia dini ketika ditanamkan karakter dengan baik dan optimal, maka akan terbentuk karakter anak yang baik ketika mereka sudah tumbuh dewasa. Ini gunanya mendorong dan membentuk sifat dan perilaku anak untuk terbentuk karakter yang baik, suatu ketika seorang anak telah memiliki karakter yang baik maka anak tersebut akan mampu untuk memutuskan sendiri pilihannya dan dapat bertanggung jawab atas apa yang dipilihnya. Pendidikan karakter ini dapat diberikan baik dalam wilayah formal, informal ataupun nonformal. Dalam pendidikan karakter pada anak usia dini memerlukan contoh sebagai modeling pada anak serta pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari agar kebiasaan itu dapat terus dilakukan oleh anak.

Adapun tujuan pendidikan karakter menurut (Muslich 2011) untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan yang mengarah pada tercapainya pembentukan karakter dan ahlak pada anak secara terpadu, utuh dan seimbang. (Rahmawati 2017) tujuan pendidikan karakter mengembangkan nilai-nilai yang membentuk karakter bangsa yakni Pancasila, yang meliputi : 1) Menumbuhkan potensi peserta didik agar menjadi manusia berhati, berpikir dan perilaku baik, 2) Menciptakan Bangsa berkarakter bangsa yakni pancasila, 3) Mengembangkan potensi warganegara agar memiliki sikap percaya diri, berbangsa dan bernegara serta mencintai umat manusia. Sedangkan menurut (Dini, 2018) tujuan pendidikan karakter agar anak didik sebagai penerus bangsa mempunyai ahlak dan moral yang baik, untuk menciptakan kehidupan berbangsa yang adil, aman dan makmur. Adapun nilai karakter untuk anak usia dini menurut (Nuraeni, 2014) sebagai berikut:

a. Kejujuran

Salah satu karakter yang harus dimiliki oleh individu karena kejujuran akan mempengaruhi hubungannya dengan individu lainnya. Semakin jujur seseorang, maka akan semakin disenangi oleh orang lain dan lingkungannya. Namun, sebaliknya lingkungan tidak akan menyukai orang yang bersikap tidak jujur dan suka curang. Sikap jujur perlu ditanamkan pada anak sejak dini, melalui ucapan dan tindakan yang dicontohkan oleh orang dewasa, baik guru maupun orang tua yang dilaksanakan secara terus menerus. Hasil penanaman sikap kejujuran tidak nampak dalam waktu singkat namun membutuhkan proses yang cukup panjang sehingga dapat menghasilkan anak berwatak jujur. Oleh karena itu pendidikan karakter harus



dilakukan sejak usia dini, sehingga ketika dewasa, anak menjadi generasi yang berkarakter.

b. Kedisiplinan

Merupakan salah satu perilaku yang penting dan harus dimiliki oleh seorang apabila menginginkan kehidupan yang baik. Sikap disiplin akan membantu seseorang untuk mengatur segala hal yang akan dilakukan dalam hidupnya. Segala sesuatu telah direncanakan dan dilaksanakan tepat pada waktunya, sehingga hasil yang di peroleh lebih baik dan mematuhi aturan.

c. Toleransi

Merupakan sikap peduli kepada orang lain, memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengembangkan diri dan bentuk-bentuk kepedulian lainnya yang berhubungan dengan kemanusiaan. Sikap toleransi akan tumbuh jika anak tumbuh dilingkungannya yang menanamkan toleransi kepada masyarakat. Oleh karena itu, anak juga membutuhkan model dan contoh yang akan ditiru agar dapat mengembangkan sikap toleransi.

d. Kemandirian

Merupakan sikap yang sangat diperlukan oleh individu. Kemandirian dapat membantu seseorang untuk mengembangkan diri atas inisiatif sendiri. Sikap mandiri yang dimiliki seseorang dapat mengurangi ketergantungan terhadap orang lain. Sikap mandiri pada individu harus ditanamkan sejak usia dini melalui berbagai aktifitas anak baik saat berada di rumah maupun dilembaga pendidikan anak usia dini.

Pada era digital saat ini, jarang sekali terlihat anak-anak bermain dengan permainan tradisional. Permainan tradisional memupuk rasa persaudaraan dan keakraban, anak-anak jadi lebih kreatif dengan menggunakan permainan tradisional. Anak-anak zaman ini banyak berintegrasi dengan teknologi, seperti gadget atau video game. Untuk itu orang tua sangat penting bagi anak dalam membimbing, memantau, serta mengatur waktu anak dari alat digital yang dipakai. Adapun yang harus dilakukan orang tua terhadap anak dalam penguasaan digital atau digital parenting adalah :

- a. Meningkatkan dan memperbaharui wawasan tentang internet dan gadget. Orang tua tidak bisa mengawasi anak-anak apabila orang tua gagap teknologi.
- b. Jika di rumah ada internet, posisikan di ruang keluarga dan siapa yang dapat melihat apa yang dilakukan oleh anak dalam mengakses internet.
- c. Membatasi waktu pada anak dalam menggunakan gadget dan internet.
- d. Memberikan pemahaman dan kesadaran bersama akan dampak negative dari internet atau gadget.
- e. Secara tegas melarang sesegera mungkin jika ada yang tidak pantas ditonton.
- f. Menjalin komunikasi yang terbuka dua arah dengan anak-anak.

Anak-anak di era digital sudah banak dimanjakan oleh teknologi yang canggih seperti menggunakan google dalam mencari bahan pembelajaran. Ciri-ciri generasi digital sebagai berikut:

- a. Ramai-ramai membuat aku di media sosial untuk membuktikan kepada dunia bahwa mereka ada.
- b. Generasi digital bersifat agresif, terbuka, dan blak-blakan
- c. Generasi digital menginginkan kebebasan dan tidak suka diatur atau dikekang

d. Kemampuan belajar mereka jauh lebih cepat Karen generasi digital selalu mengakses dengan google dengan situs lainnya.

Saat ini seluruh elemen bangsa harus berperan aktif untuk mngembangkan karakter yang baik bagi calon penerus bangsa, demi menunjukkan identitas bangsa yang berkarakter. Sebagai pendidik harus menjadi panutan dalam membangun karakter peserta didik yang baik. Penerepan pendidikan karakter melibatkan orang dewasa dilingkungan sekolah, rumah, dan penguatan pendidikan karakter dilingkungan sekitar pemerintah.

IV. KESIMPULAN

Pendidikan karakter sangat penting di era digital, guru harus mengajarkan konsep karakter yang baik dan juga membimbing untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Masyarakat juga memiliki peran penting dalam membimbing dan mendorong perkembangan peserta didik. Karakter terbentuk ketika suatu tindakan dilakukan beberapa kali secara teratur sehingga menjadi kebiasaan. Pendidikan karakter dapat diterapkan semua matapelajaran dan setiap topik dan terkait dengan standar harus dikembangkan dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 1(02), 82. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v1i02.546>
- Khaironi, M. (2018). Pentingnya Penilaian Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Proceedings of The ICECRS*, 1(3), 197–204. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v1i3.1396>
- Maryatun, I. B. (2016). Peran Pendidik Paud Dalam Membangun Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 747–752. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12370>
- Ngongo, V. L., Hidayat, T., & Wijayanto. (2019). Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pasca Sarjana Universitas PGRI Palembang*, 2, 628–638. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/3093>
- Rika D., Suci L., Indra B., J. P. dan K. (2020). *R De*. 03(02), 67–78.
- Rizky Asrul Ananda, Mufidatul Inas, & Agung Setyawan. (2022). Pentingnya Pendidikan Karakter pada anak Sekolah Dasar di Era Digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 1(1), 83–88. <https://doi.org/10.55606/jpbb.v1i1.836>